

## METODE PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN PERILAKUSABAR PADA ANAK DI RAUDHATULATHFAL ALIKHLASKEPAHIANG

Basiran<sup>1</sup>, Nani Sutini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,

Universitas Islam Negeri Syber Syekh Nurjati Cirebon

Email:<sup>1</sup> [basiran@syekhnurjati.ac.id](mailto:basiran@syekhnurjati.ac.id), <sup>2</sup> [nanisutini91@gmail.com](mailto:nanisutini91@gmail.com)

### Abstract (English)

This article explains the habituation method in cultivating patient behavior in children at Raudhatul Athfal. This research was conducted in Raudhatul Athfal Al Ikhlas, Kepahiang sub-district, Kepahiang Regency. The type of research used in this research is qualitative research. In this research, the approach used is a descriptive approach where a method can be used or completed quickly and successfully to explain opinions, thoughts, things that are not clear about a situation to be studied. The conclusion from the results of this research is that the habituation method in the process of cultivating patient behavior in children at Raudhatul Athfal Al-Ikhlas can be seen from several activities carried out such as routine activities, activities without planning, activities that have been determined by the school and activities that imitate things. Good. At Raudhatul Athfal Al Ikhlas, the habituation method for cultivating patient behavior can be observed when children wait their turn. This can be seen from the activities of queuing and checking nails when children enter the classroom in the correct order. Children are patient when taking turns washing their hands before eating. Patience when playing can be seen from the child's activity on the swing. When playing on the swing, children play in turns, children who have not had time to play will be patient and friends who play will give themselves and other friends the opportunity to play.

### Article History

Submitted: 12 December 2023

Accepted: 21 December 2023

Published: 22 December 2023

### Key Words

Habituation, Patience, Character

### Abstrak (Indonesia)

Tulisan ini menjelaskan tentang metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al Ikhlas, kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dimana suatu metode dapat digunakan atau diselesaikan dengan cepat dan berhasil untuk menjelaskan pendapat, pemikiran, hal-hal yang tidak jelas mengenai suatu keadaan yang akan diteliti. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah metode pembiasaan dalam proses menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan rutin, kegiatan tanpa perencanaan, kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan kegiatan yang meniru hal-hal baik. Di Raudhatul Athfal Al Ikhlas, metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar dapat diamati pada saat anak menunggu giliran. Hal ini terlihat dari kegiatan mengantri dan memeriksa kuku pada saat anak memasuki kelas dengan urutan yang benar. Anak-anak bersabar saat bergantian mencuci tangan sebelum makan. Kesabaran saat bermain terlihat dari aktivitas anak di ayunan. Pada saat bermain ayunan, anak bermain secara bergiliran, anak yang belum sempat bermain akan bersabar dan teman yang bermain akan memberikan kesempatan pada dirinya dan teman lainnya untuk bermain.

### Sejarah Artikel

Submitted: 12 December 2023

Accepted: 21 December 2023

Published: 22 December 2023

### Kata Kunci

Pembiasaan, Sabar, Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak pada dasarnya merupakan kewajiban orang tua yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh peran orang lain. Merupakan suatu kewajiban yang digariskan Allah SWT kepada orang tua dalam mendidik anaknya. Terdapat beberapa pusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat ibadah. Dalam lebih dari satu uraian pusat pendidikan, “tempat pendidikan yang paling utama dalam mendidik anak adalah keluarga” (Purwanto, 2007) hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk memberikan pendidikan kepada anak.

Namun perilaku seorang anak juga akan terbentuk di luar lingkungan keluarga. Apapun yang dilihat dan didengar anak akan sangat mudah ditirunya. Jika seorang anak berada dalam lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu lingkungan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang seorang anak, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, dalam hal ini perilaku anak merupakan tanggung jawab semua pihak dalam perkembangan perilakunya. Oleh karena itu, kita semua perlu menyadari bahwa perilaku yang ditunjukkan anak kita saat ini akan mempengaruhi kehidupan anak kita di masa depan.

Terkadang anak mempunyai perilaku tidak sabaran dan tidak mau menunggu terlalu lama untuk melakukan aktivitas. Untuk membantu anak meningkatkan hubungan interpersonal dan keterampilan sosial, kesabaran perlu dilatih sejak dini. Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak agar dapat menjadi yang terbaik dimasa yang akan datang, peranan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan dan dorongan kepada anak. Menyalurkan ilmu pengetahuan berdasarkan apa yang dimilikinya merupakan salah satu fungsi seorang guru. Namun tidak hanya itu saja, tindakan-tindakan yang rutin dilakukan oleh seorang guru termasuk hal yang paling penting untuk diperhatikan karena keberhasilan siswa tidak terlepas dari tindakan tersebut.

Namun, salah satu contoh buruk yang dilakukan seorang guru adalah tidak tepat waktu masuk kelas (Daroja, 2016). Perilaku seperti ini menjadikan proses pembelajaran di sekolah kurang efektif karena dengan kepribadian yang baik seorang guru akan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik pula. Perilaku seorang guru menjadi teladan bagi anak, khususnya dalam menumbuhkan kesabaran pada anak usia dini. Sikap sabar yang terus-menerus dilakukan oleh seorang anak melalui bimbingan orang tua, guru dan orang-orang disekitarnya, akan tercermin dalam diri anak, sehingga secara langsung kepribadian yang baik akan tertanam dan terbentuk dalam diri anak.

Saat bermain, Anda bisa menerapkan sikap sabar. Saat bermain di luar kelas, seorang guru selalu berusaha memastikan anak dapat bergantian menggunakan peralatan bermain. Saat menunggu giliran, sikap sabar bisa tercermin. Pada tahap ini anak ingin diutamakan dibandingkan temannya yang lain, maka dari itu sebagai guru kita hadir untuk memberikan ilmu kepada anak agar bisa bersabar dalam menunggu giliran. Lebih-lebih lagi. Sikap anak tercermin ketika menunggu giliran mencuci tangan sambil makan bersama. Pada saat mencuci tangan ada beberapa teman yang mencuci tangannya lama karena tangannya kotor, sehingga guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa ada teman yang lama mencuci tangannya

karena tangannya terkena noda. yang agak sulit untuk dibersihkan.

Maka berdasarkan observasi di Raudhatul Athfal al-Ikhlas, peneliti mengangkat penelitian terkait **“Metode Pembiasaan dalam Menumbuhkan Perilaku yang Mencerminkan Kesabaran di Raudhatul Athfal Al Ikhlas”**.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, gambar, dan sebagian besar tidak berupa angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu (Hamidi, 2014)

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dimana suatu metode dapat digunakan atau diselesaikan dengan cepat dan berhasil untuk menjelaskan pendapat, pemikiran, hal-hal yang tidak jelas mengenai suatu keadaan yang akan diteliti. Pendekatan deskriptif adalah penelitian dengan cara mengucapkan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data sesuai dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menjelaskan tentang metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku yang mencerminkan sikap sabar dan hasil dari metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku yang mencerminkan sikap sabar di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan umum. Raudhatul Athfal Al Ikhlas ada di jln. Lintas Kepahiang Bengkulu, Mandi Angin, kelurahan pasar Kepahiang. Ada 3 guru di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas. Jumlah santri Raudhatul Athfal al-Ikhlas tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 17 orang. Terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan.

Temuan khusus. Metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas. Metode pembiasaan yang diterapkan pada anak di Raudhatul Athfal Al Ikhlas, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lilis Suryani yaitu:

“Metode pembiasaan yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas, didasarkan pada pengembangan karakter anak, membiasakan kata-kata yang baik, perilaku sabar dan perilaku baik lainnya seperti saling menyayangi sesama teman dan guru di sekolah, kebiasaan-kebiasaan inilah yang diterapkan, yang akan menjadi bekal kehidupan di masa depan.(Suryani, 2023).

Dari hasil observasi juga ditunjukkan dalam praktik dimana peneliti menemukan bahwa dengan memotivasi anak agar mau melaksanakan atau melakukan perilaku yang baik seperti jujur, sabar dan lain sebagainya merupakan implementasi dari praktik pembiasaan dalam mengembangkan perilaku. Selain itu masukan dan nasehat juga diberikan oleh guru agar anak selalu mengingat apa yang disampaikan guru di sekolah agar dapat diterapkan di rumah.

Penelitian ini fokus pada penggunaan metode pembiasaan dalam penanaman perilaku sabar terhadap anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas. Indikator kesabaran merupakan titik fokus yang dirumuskan oleh peneliti. Indikator tersebut bisa dilihat dari perilaku sabar dalam menunggu giliran, sabar dalam bermain. Dimana metode pembiasaan yang diterapkan pada anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh guru di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dalam menumbuhkan perilaku sabar dalam menunggu giliran, sabar dalam bermain.

Penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al Ikhlas mengenai perilaku yang diajarkan melalui metode pembiasaan antara lain:

Pertama, aktivitas rutin. Perilaku saat mengantri untuk belajar, bermain dan makan merupakan kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan untuk membina perilaku pasien di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas. Guru melatih perilaku sabar ketika anak berbaris di depan kelas mengikuti kegiatan rutin. Disini seorang guru memberikan arahan seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis Suryani yaitu:

“Pada saat anak hendak masuk ke dalam kelas, anak diberi petunjuk untuk membuat antrian panjang, kemudian seorang guru menyuruh mereka maju satu persatu untuk diperiksa kukunya kemudian masuk ke dalam ruangan berdasarkan urutan yang benar. anak-anak yang berada di barisan paling belakang akan dengan sabar menunggu giliran masuk ke dalam kelas, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang mengatakan bahwa pembiasaan kegiatan rutin yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al Ikhlas seperti berbaris di depan kelas. anak-anak kelas terlihat mengikuti dengan tepat petunjuk dari seorang guru yang terlihat sabar menunggu giliran masuk kelas sesuai urutan yang benar.

Selain itu dalam membina perilaku sabar pada saat anak belajar bersama di kelas, guru berpesan kepada anak agar tidak mudah menyerah ketika sedang menggunting gambar namun anak belum mampu mengguntingnya dengan baik meskipun sudah diberikan contoh oleh guru. Jika guru tidak memberikan contoh perilaku yang baik seperti kesabaran dari kepribadian guru, maka akan membuat anak menjadi malas dan mudah menyerah ketika tidak bisa melakukan apa yang diinginkannya. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus di sekolah juga merupakan pembiasaan yang dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran seperti membaca majalah atau buku tentang kesabaran, memberikan penjelasan tentang kesabaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilis Suryani yaitu :

“Pembacaan buku yang berkaitan dengan kesabaran oleh guru merupakan penanaman perilaku sabar yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Guru juga menyampaikan dan menjelaskan beberapa pengertian tentang kesabaran, apa yang menyebabkan kita berperilaku sabar, akibat jika tidak bersikap sabar, Contoh-contoh perilaku, serta apa yang harus dilakukan jika sahabat tidak sabar” (Suryani, 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Lilis Suryani, observasi peneliti menemukan bahwa anak-anak rela mengalah untuk mendahulukan temannya agar dapat melakukan suatu kegiatan dan dalam penggunaan alat-alat permainan di kelas anak-anak bersedia. untuk bergiliran. Hal ini terlihat pada perilaku sabar anak-anak tersebut. anak melalui pembelajaran di kelas sesuai materi.

Seorang guru membimbing anak berperilaku sabar dengan sabar menunggu giliran bermain, bersedia mendahulukan teman agar dapat melakukan kegiatan permainan, dan bila menggunakan permainan di kelas, anak bersedia bergantian.

Kebiasaan berperilaku sabar saat waktu makan bersama juga dilatih dengan sabar menunggu giliran mencuci tangan dengan baik dan bersih. Ini adalah cara untuk melatih kesabaran anak agar tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu.

Kedua, kegiatan tanpa perencanaan. Dalam menumbuhkan perilaku sabar menggunakan metode pembiasaan kegiatan spontan yang dilakukan di Raudlatul Athfal Al-Ikhlas. Hal ini biasa dilakukan ketika guru memberikan suatu barang yang akan dibagikan kepada seluruh anak, kemudian anak berkeinginan mendapatkan barang tersebut terlebih dahulu, disini guru akan berbicara kepada anak, “Ibu akan membagikan buku yang Ibu pegang ini kepada kalian semua, nama yang Ibu panggilkan silakan ke depan untuk mengambil buku lebih dulu, dan teman-teman yang belum Ibu panggil namanya silakan duduk yang rapi dan sabar menunggu giliran ya”

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sindi yaitu: “pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak agar mau melakukan perilaku sabar yang diterapkan di sekolah, dimana guru memberikan nasehat dan motivasi agar anak mau menerapkan perilaku sabar di sekolah (Sindi, 2023).

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru selalu memberi arahan untuk berperilaku sabar dalam segala hal, nasehat ini dilakukan setiap pertemuan oleh guru untuk anak-anak. Dan itu tercermin dalam Perilaku anak merupakan kebiasaan internal menuruti apa yang diperintahkan guru.

Ketiga, kegiatan yang mencontohkan perilaku yang baik. Metode pembiasaan memberi contoh untuk menumbuhkan sikap sabar adalah dengan cara seorang guru dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya: guru sabar dalam menghadapi anak, guru menunjukkan perilaku yang baik dan tidak menunjukkan perilaku buruk, sopan dan santun dalam berbicara. Perilaku tersebut akan ditiru oleh anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis Suryani, “sikap dan perilaku sabar yang ditunjukkan oleh anak-anak Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dilakukan karena mereka meniru sikap dan perilaku guru, hal ini bertujuan agar anak-anak Raudhatul Athfal Al-Ikhlas menjadi mampu bersikap sabar dalam segala hal” (Suryani, 2023).

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat perilaku sabar seorang guru. Dalam proses pembelajaran guru menampilkan sikap sabar tanpa menunjukkan kemarahan atau memukul, bahkan tidak membentak, namun justru memotivasi anak untuk terus berperilaku baik. Mulai dari perilaku baik yang ditunjukkan guru hingga teladan yang bisa ditiru anak.

Keempat, kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah. Selanjutnya metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar adalah dari kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan dengan memberikan materi yang telah disesuaikan

dengan kegiatan guna untuk mengulas aktivitas sehari-hari dalam menumbuhkan perilaku anak. Khusus untuk tahap perubahan perilaku anak dapat dilakukan dengan memberikan stimulus pada anak, agar menerapkan kebiasaan perilaku sabar.

Perencanaan seorang guru terhadap proses perubahan perilaku ini agar anak memperoleh suatu tujuan tertentu yang mempunyai nilai bagi dirinya dalam menjalankan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menumbuhkan perilaku sabar terhadap anak adalah dengan metode pembiasaan, karena metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan melahirkan perilaku yang baik pada anak. Metode pembiasaan yang digunakan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas adalah sebagai sarana bagi anak untuk berlatih membentuk perilaku seperti perilaku sabar.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilis Suryani yaitu: “cara pembiasaan yang dilakukan di Raudhatul Athfal al-ikhlas adalah melalui kegiatan rutin, kegiatan tanpa perencanaan, kegiatan yang memberikan keteladanan yang baik, dan kegiatan yang telah diatur oleh pihak sekolah, yang meliputi “ Perilaku sabar sudah diterapkan yaitu pada saat anak berada di lingkungan sekolah, pada saat memulai kegiatan belajar, pada saat istirahat/makan/bermain” (Suryani, 2023).

Selama proses pengembangan perilaku sabar, seorang guru memberikan informasi tentang apa yang dimaksud dengan perilaku sabar. Seperti memberikan contoh kepada anak-anak orang yang sabar, pentingnya berperilaku sabar dan wajibnya setiap anak berperilaku sabar.

Dari hasil observasi peneliti, proses pembinaan perilaku sabar tercermin pada anak yang tertib dan sabar menunggu giliran saat masuk kelas, sabar menunggu giliran cuci tangan untuk persiapan makan bersama, sabar saat bermain ayunan yang terlihat dengan menunggu giliran bermain tanpa berkelahi satu sama lain.

Ketika anak melakukan aktivitas bersama maka motivasi dari teman juga berpengaruh dalam menumbuhkan perilaku sabar, hal ini tercermin dari adanya motivasi dalam kelompok yang dapat mengubah perilaku, misalnya saja anak rela mengalah menunggu giliran, teman-teman yang lain juga akan berperilaku baik, Seperti di saat anak menunggu giliran untuk berbaris di depan kelas untuk memasuki ruangan, anak terlihat memperhatikan temannya yang lain. Saat bermain ayunan, anak-anak terlihat bermain bersama dan ada pula anak yang rela mengalah menunggu atau mengutamakan temannya untuk bermain. Begitu pula saat mencuci tangan saat persiapan makan bersama, anak-anak tampak sabar mengantri hingga mencuci tangan dengan baik dan bersih.

Hal-hal tersebut mencerminkan bahwa kebiasaan yang tumbuh pada diri anak untuk berperilaku sabar sudah tertanam dalam diri mereka dan kebiasaan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, memotivasi anak untuk berperilaku sabar dalam segala hal sangatlah penting dan sangat dibutuhkan. Perilaku sabar harus ditanamkan pada anak sejak kecil, dimulai dari rumah dan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kesabaran merupakan suatu kebiasaan yang memerlukan ketelitian dalam penerapannya pada setiap anak. Sikap sabar ini dapat dikembangkan melalui perilaku sabar yang dimulai dari orang tua dan guru di

sekolah.

Hasil pembelajaran perilaku sabar secara keseluruhan berkaitan dengan indikator kesabaran pada anak usia dini yaitu kesabaran dalam menunggu giliran, kesabaran dalam bermain. Hasil penelitian pada Raudhatul Athfal Al Ikhlas, melalui metode pembiasaan yang tercermin pada kegiatan rutin, kegiatan tanpa perencanaan, dan kegiatan yang telah diatur oleh pihak sekolah.

Pertumbuhan sisi mental anak sangat berkorelasi dengan perkembangan fisik dan motorik anak. Masalah kematangan seseorang ditinjau dari struktur kognitif, emosional dan sosial merupakan makna dari psikologi perkembangan anak (Akbar dan Hawadi, 2001).

Dalam proses penanaman perilaku sabar melalui metode pembiasaan yang dilakukan guru selalu mendampingi anak, dimana guru juga bermain bersama dengan anak, dengan adanya guru selalu mendampingi anak dalam bermain hal ini dapat membangun kedekatan antara guru dan anak, yang merupakan cerminan dari perilaku Sabar. berdasarkan hubungan terlihat dari kebiasaan anak bergantian saat bermain.

Pembiasaan dalam setiap proses yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap sabar, seorang guru akan mendampingi anak dalam setiap aktivitasnya, seperti berbaris di depan kelas dan bermain, ketika berbaris di depan kelas guru juga berbaris menjadi seorang panduan bagi anak-anak ketika mereka memasuki ruangan. Sesuai urutan yang benar, pada saat melakukan kegiatan bermain guru juga mendampingi anak dalam bermain, dimana kegiatan ini menjadi suatu kebiasaan dalam membina perilaku sabar terhadap anak pada saat menunggu giliran dan bermain.

Hasil dari metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku yang dilihat dari perilaku sabar di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dapat dilihat dari penerapan indikator yang diinginkan. Dari segi hasil secara keseluruhan, hal-hal yang diteliti dapat menunjukkan perilaku sabar ketika anak menunggu giliran dan perilaku sabar ketika bermain. Perilaku anak yang pantang menyerah dan pantang putus asa ketika tidak mampu melakukan apa yang diinginkannya, baik dalam pembelajaran maupun dalam area bermain, menunjukkan bahwa anak mempunyai perilaku sabar. Selain itu, anak pun bisa lebih nyaman dan tidak terburu-buru dalam melakukan aktivitas.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku di Raudhatul Athfal Al Ikhlas terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan. Seperti: kegiatan yang rutin, kegiatan yang tidak direncanakan, kegiatan yang memberikan contoh yang baik, dan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan rutin terlihat pada kegiatan seperti berbaris, belajar, bermain dan makan. Kegiatan tanpa perencanaan terlihat pada saat guru akan membagikan suatu barang, dan anak ingin mendapatkannya terlebih dahulu sehingga terbiasa menunggu giliran sesuai dengan nama yang dipanggil. Kegiatan memberikan contoh perilaku yang baik, terlihat dari sabar dalam menghadapi anak, tidak menunjukkan perilaku buruk, sopan dan santun dalam berbicara.

Selanjutnya kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah, kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat pemberian materi yang telah diselaraskan dengan rincian kegiatan sehari-hari dalam menumbuhkan perilaku sabar.

Selanjutnya, hasil dari metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar di Raudhatul Al Ikhlas tercermin pada anak yang menunjukkan perilaku sabar ketika berbaris di depan kelas. Bersabarlah saat bermain, hal ini tercermin dari aktivitas bermain ayunan. Bagi anak-anak yang belum berkesempatan bermain ayunan, maka anak sabar menunggu giliran.

## REFERENSI

- Akbar, R., & Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Grasindo.
- Darajah, N. R. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, 1(1),116.
- Suryani, L. (2023). *Hasil wawancara pada Raudhatul Athfal Al-Ikhlas*.
- Hamidi, A, S. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. CV. Budi Utama.
- Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Sindi. (2023). *Wawancara Guru Pada Raudhatul Athfal Al-Ikhlas*.
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya.